

Citra Pemerintah Indonesia Di Acara Pembukaan *Asian Games* 2018: Analisis Isi Kuantitatif Pada Situs Berita *Online* *Tribunnews.Com*, *Detik.Com* & *Liputan6.Com*

Stephanie Cecilia¹, Rino F. Boer², Casey Catherina³

¹LSPR Communication and Business Institute
e-mail: stephaniececilia19@gmail.com

²LSPR Communication and Business Institute
e-mail: rino.fb@lspr.edu

³LSPR Communication and Business Institute
e-mail: casey.catherina@gmail.com

Diterima: 2020-01-13

Direvisi: 2020-02-015

Disetujui: 2020-02-021

Abstract - Indonesia took the opportunity at the opening ceremony of Asian Games on 18 August 2018 to show their competence and promoting the country to the world. The result of the opening ceremony was a success and received massive compliments especially from local media. The success of the opening ceremony directly affected Indonesian's government image as the executive and as main in charge in Asian Games 2018. This objective is to know the projected government image and its similarities and differences from articles published by three most popular online news sites in Indonesia at that time that are *Tribunnews.com*, *Detik.com* and *Liputan6.com* using quantitative content analysis. Government image is formed from bureaucracy image and political image. The result found that political image is more dominant than bureaucracy image. This result shows that media has tendency to bring up president *ex officio* figures on political image, while on the bureaucracy image media has tendency to bring up all involves parties that are shows their responsibilities on the opening ceremony of Asian Games. However, tone variation on each media shown that media is not always have consistency while giving their publication, especially their publication towards government

Keywords: *asian game, government image, online news, political image, bureaucracy image*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2018, Indonesia diberikan kepercayaan untuk menjadi tuan rumah di ajang *Asian Games* 2018 ke-18. Setelah menunggu selama 56 tahun, akhirnya Indonesia bisa menunjukkan kebolehannya untuk menyelenggarakan *event* olahraga internasional terbesar di Asia Tenggara. Pesta olahraga yang dibuka pada tanggal 18 Agustus 2018 di Stadion Utama Gelora Bung Karno-Jakarta menghabiskan dana sebanyak Rp 685 Miliar (Adyatama, 2018) dan sebanyak 40.000 tiket yang dipasarkan habis terjual (Rida, 2018). *Asian Games* 2018 mengangkat slogan "*The energy of Asia*", ingin membangkitkan semangat masyarakat dan menunjukkan bahwa Indonesia mampu (Silaban, 2018).

Penyelenggaraan pembukaan *Asian Games* mendapatkan banyak pujian dari *netizen* dunia, berdasarkan akun resmi Twitter Indonesia

(TwitterID, 2018) pada tanggal 19 Agustus 2018 setidaknya terdapat 1 juta kicauan tentang *opening Asian Games* 2018 dengan hashtag #OpeningCeremonyAsianGames2018 dan menjadikannya *trending topic* nomor 1 di dunia pada saat itu. Tidak hanya di media sosial, pembukaan *Asian Games* juga mengundang pujian dari media internasional (Pramana, 2018) seperti Reuters.com dan *The New York Times* dengan highlight berita "*Asian Games: Indonesia welcomes Asia with explosive opening ceremony*"; The Strait Times dengan dengan highlight berita "*Asian Games: Indonesia welcomes continent for 18th Asiad with spectacular opening ceremony*"; dan Xihuannet.com dengan highlight berita "*Asian Games open in Jakarta amid grand ceremony*".

Keberhasilan penyelenggaraan upacara pembukaan *Asian Games* 2018 tidak hanya disorot oleh media asing, namun oleh seluruh media nasional di Indonesia. Pemberitaan mengenai keberhasilan

pelaksanaan pembukaan *Asian Games* 2018 tidak hanya dari segi acara, namun juga dari segi keberhasilan pemerintah Indonesia sebagai penanggung jawab utama dalam melaksanakan *event* berskala Internasional ini. Namun ditengah pemberitaan dan pujian yang diberikan oleh *netizen* dan media internasional kepada pemerintah Indonesia, di media nasional sendiri memiliki perbedaan konten serta *tone* pemberitaan. Segala pemberitaan tentang pembukaan *Asian Games* 2018 yang dihasilkan oleh media, akan berdampak secara langsung kepada citra pemerintah di mata masyarakat. Disinilah peran penting media bagi pembentukan persepsi publik tentang citra pemerintah. Citra merupakan sesuatu yang sensitif dan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan suatu perusahaan ataupun organisasi yang dalam penelitian ini dikaitkan dengan kesinambungan pemerintahan (Soemirat & Ardianto, 2012). Media massa memiliki peran dalam membentuk suatu citra di mata para pembacanya, ini sejalan dengan pernyataan Gackowski (2013) bahwa media memiliki kemampuan dan juga peran yang besar dalam membentuk persepsi seseorang terhadap sesuatu. Begitupun hal itu juga berlaku untuk media baru. Media baru sangat erat kaitannya dengan konvergensi media, menurut Dwyner (dalam Flew, 2014) konvergensi media merupakan proses teknologi baru melalui internet yang ‘menyatukan’ fungsi-fungsi dari media lama dalam sebuah perangkat yang kini sering digunakan orang dalam memperoleh informasi.

Situs berita *online* yang akan diteliti adalah Tribunnews.com, Detik.com dan Liputan6.com. Pemilihan ketiga situs berita *online* ini merujuk pada situs pemeringkat website Alexa yang menyatakan bahwa ketiga situs tersebut merupakan situs terpopuler dan paling diminati di Indonesia pada tahun 2018. Ketiga situs berita *online* Tribunnews.com, Detik.com dan Liputan6.com juga memberikan pemberitaan yang merujuk kepada pemerintah pada saat pembukaan *Asian Games* 2018. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui citra pemerintah seperti apa yang terbentuk melalui pemberitaan ketiga media online tersebut serta persamaan dan perbedaan penggambaran citra pemerintah dari pemberitaan yang dihasilkan oleh situs berita *online* Tribunnews.com, Detik.com dan Liputan6.com.

Tabel 1. Urutan Situs Berita Online Terpopuler di Indonesia

| Situs Berita Online | Daily Time on Site | Daily Page views per Visitor | % of Traffic from Search | Total Sites Linking In |
|---------------------|--------------------|------------------------------|--------------------------|------------------------|
| Tribunnews.com | 55:32 | 3.81 | 29.90% | 43,098 |
| Detik.com | 9:11 | 5.02 | 17.00% | 72,711 |
| Liputan6 | 3:56 | 10.76 | 11.80% | 70,743 |

.com

Sumber: Alexa, 2018 (data per tanggal 21 Oktober 2018)

Literatur

1. Citra Pemerintah

Bill Canton (dalam Nurrahmawati et al., 2019) mengatakan bahwa “*Image is the impression, the feeling, the conception which the public has of a company; a consciously created impression of an object, person or organization*” (p. 111). Menurut Frank Jefkins (Soemirat & Ardianto, 2012) citra merupakan kesan yang terbentuk atas sesuatu yang dimiliki seseorang yang muncul dari hasil pengetahuan dan pengalamannya dan citra merupakan sesuatu yang rapuh dan sangat sensitif. Berdasarkan definisi mengenai citra tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa citra pemerintah merupakan sesuatu konsep atau kesan yang sangat sensitif yang dimiliki publik kepada pemerintah.

Citra pemerintah terbentuk dari citra birokrasi dan citra politik (Pratama, 2017). Citra birokrasi merupakan suatu citra yang terbentuk dari persepsi masyarakat yang ditujukan kepada aparatur atau lembaga-lembaga negara. Citra tersebut muncul dari hasil bagaimana pihak eksternal atau publik menerima, menyerap dan mencerna berbagai informasi mengenai organisasi (aparatur atau lembaga negara) ataupun anggota organisasi, lalu publik akan memberikan persepsi pada masing-masing unit baik berupa aparatur pemerintahan ataupun lembaga negara (Pratama, 2017). Dalam penelitian ini, citra birokrasi yang diukur merupakan hasil dari kinerja aparatur maupun lembaga negara dalam menyelenggarakan *Asian Games* sesuai dengan etika, moral dan peraturan yang berlaku. Sedangkan, citra politik merupakan sebuah citra seorang politisi yang terbentuk dari persepsi masyarakat terhadap politisi. Pola komunikasi publik mempengaruhi opini publik dalam pembentukan citra pemerintah, semakin positif opini yang terbentuk maka semakin baik citra pemerintah. Akan tetapi sebaliknya, semakin negatif opini publik yang terbentuk, maka akan semakin buruk citra pemerintah (Pratama, 2017).

Citra pemerintah dapat berbentuk positif, negatif dan juga netral. Menurut Pratama (2017) kriteria citra pemerintah yang positif dalam melakukan analisis isi ataupun konten yaitu melingkupi pemberian komentar positif, pujian, semangat kepada pejabat politik maupun birokrasi; sedangkan citra pemerintah negatif melingkupi komentar negatif, mengejek, *bullying*, bernada sindiran kepada pejabat politik maupun birokrasi; dan citra pemerintah yang netral melingkupi komentar yang tidak memiliki tendensi positif ataupun negatif terhadap pejabat politik maupun birokrasi pemerintahan.

2. Government Public Relations

Public Relations atau hubungan masyarakat (humas) dalam pemerintahan (dalam Pedoman Umum Tata Kelola Kehumasan di Lingkungan Instansi Pemerintah., 2011) dituntut untuk melakukan kegiatan analisis situasi dengan pengumpulan data dan fakta, melakukan perencanaan strategi, implementasi terhadap program-program yang telah dibuat dan evaluasi dalam mengukur keberhasilan program yang dibuat dengan tetap berpegang teguh pada etika kehumasan yang ada. Di dalam buku Pedoman Umum Tata Kelola Kehumasan di Lingkungan Instansi Pemerintah oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (2011), terdapat 4 tugas utama dari humas pemerintahan yaitu “melaksanakan komunikasi timbal balik antara instansi pemerintah dan publik yang terencana untuk menciptakan saling pengertian dalam mencapai tujuan, demi memperoleh manfaat bersama; meningkatkan kelancaran arus informasi dan aksesibilitas publik; meningkatkan koordinasi dalam penyebarluasan informasi tentang kebijakan pemerintah; dan membangun citra dan reputasi positif”(p.12).

Menjadi humas pemerintah bukan hanya sekedar memberikan saran komunikasi saja, namun juga memiliki kemampuan untuk melihat, mendengar dan memahami apa yang diinginkan oleh publik (Rakhmadi et al., 2015). Peran humas yang sedemikian rupa melebihi dari juru bicara dan juru warta yang responsif, humas pemerintah sekarang ini harus dapat menganalisis dan antisipatif terhadap apa yang akan terjadi. Jika terjadi suatu isu, maka humas harus dapat mengelolanya bukan memanipulasi isu tersebut (Rakhmadi et al., 2015).

3. Media Massa, *New Media* dan Situs Berita *Online*

Menurut Joseph Turow (2014), “*Mass Media are the technological vehicles through which mass communication takes place (note that the term “mass media” is plural and refers to more than one vehicle; the singular version is mass medium)*” (p. 10). Media memiliki kemampuan dan juga peran yang besar dalam membentuk persepsi seseorang (Gackowski, 2013).

New Media atau media baru merupakan suatu konsep media massa yang berkaitan dengan erat dengan konvergensi media (Flew, 2014). McQuail (2010) menyatakan bahwa *new media* adalah berfokus pada perkembangan media dari tahun ke tahun atau digitalisasi media.

Situs berita *online* merupakan suatu konvergensi media yaitu koran (media lama) dengan internet (teknologi baru). Ian Hargreaves, mantan editor dari *New Statesman* (dalam Flew, 2014) menyatakan bahwa keberadaan internet membawa penulisan

berita menjadi lebih demokratis karena para penulis (jurnalis) memiliki kebebasan dalam menggambarkan sesuatu dari sudut pandang manapun.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis isi kuantitatif. Berelson (dalam Krippendorff, 2004) mengartikan bahwa analisis isi adalah metode penelitian yang objektif, sistematis dan kuantitatif deskriptif untuk mengetahui secara jelas mengenai konten komunikasi (Krippendorff, 2004). Dalam penelitian ini analisis isi dilakukan pada berita-berita yang dihasilkan oleh *Tribunnews.com*, *Detik.com* dan *Liputan6.com*. Kategori yang digunakan dalam mengukur citra pemerintah adalah citra birokrasi dan citra politik (Pratama, 2017).

Artikel yang dianalisis merupakan artikel yang membahas atau menyebutkan pemerintah pada pembukaan *Asian Games* 2018 yang beredar pada tanggal 18-20 Agustus 2018. Penentuan tanggal didasarkan pada adanya pemberitaan massal mengenai pemerintah di acara pembukaan *Asian Games* 2018 sebelum akhirnya fokus pemberitaan beralih ke pertandingan di *Asian Games* yang berlangsung setiap harinya. Terdapat 76 artikel ditemukan dari ketiga situs berita *online* tersebut (22 artikel dari *Tribunnews.com*, 43 artikel dari *Detik.com* dan 11 artikel dari *Liputan6.com*), semua artikel dianalisis dengan menggunakan lembar koding sesuai dengan kategori dan ketentuan yang telah dibuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

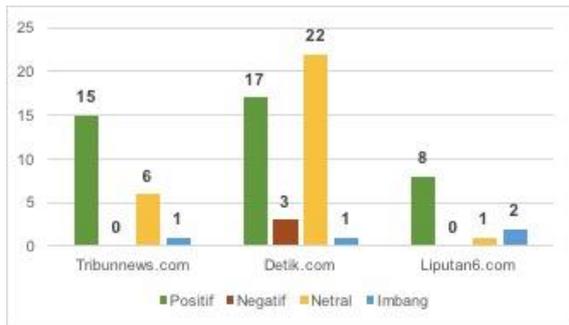
Dari 76 artikel yang diteliti dari ketiga media yaitu *Tribunnews.com*, *Detik.com* dan *Liputan6.com* ditemukan bahwa 53% dari keseluruhan artikel menghasilkan *tone* positif, 5% menghasilkan *tone* negatif, 38% menghasilkan *tone* netral dan 4% menghasilkan *tone* imbang. Dengan melihat secara keseluruhan maka dapat dikatakan bahwa pemberitaan pada pembukaan *Asian Games* 2018 kepada citra pemerintah adalah positif.



Sumber: Data Olahan Peneliti (2019)

Gambar 1. *Tone* yang dihasilkan dari 3 Situs Berita *Online* (Tribunnews.com, Detik.com dan Liputan6.com)

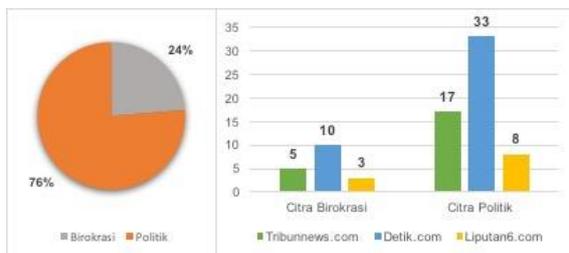
Namun bila diperhatikan pada masing-masing situs berita *online*, *tone* yang mendominasi pada situs berita *online* tersebut berbeda. Citra pemerintah yang dihasilkan oleh Tribunnews.com adalah positif, Detik.com adalah netral, dan Liputan6.com adalah positif.



Sumber: Data Olahan Peneliti (2019)

Gambar 2. Perbandingan *Tone* yang dihasilkan dari 3 Situs Berita *Online* (Tribunnews.com, Detik.com dan Liputan6.com)

Citra pemerintah terbentuk dari citra politik dan citra birokrasi. Setelah penelitian dilakukan, citra pemerintah yang dihasilkan oleh Tribunnews.com, Detik.com dan Liputan6.com sama-sama tergambar dari citra birokrasi dan juga citra politik. Namun ditemukan bahwa ketiga situs berita *online* memberikan konten yang lebih dominan mencerminkan citra politik sebesar 76% dibandingkan dengan citra birokrasi hanya sebesar 24%.



Sumber: Data Olahan Peneliti (2019)

Gambar 3. Perbandingan Citra Birokrasi dan Citra Politik dari 3 Situs Berita *Online* (Tribunnews.com, Detik.com dan Liputan6.com)

1. Citra Birokrasi

Citra birokrasi yang digambarkan oleh ketiga situs berita *online* adalah positif sebesar 56%, namun apabila dilihat per situs berita *online* berbeda. Tribunnews.com menghasilkan citra birokrasi yang positif secara keseluruhan, Detik.com

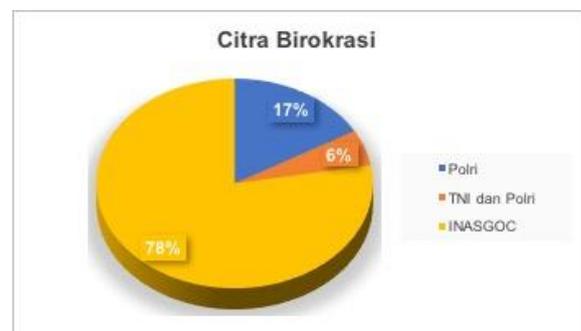
menggambarkan netral, sedangkan Liputan6.com tersebar antara positif, netral dan imbang.



Sumber: Data Olahan Peneliti (2019)

Gambar 4. *Tone* Citra Birokrasi dari 3 Situs Berita *Online* (Tribunnews.com, Detik.com dan Liputan6.com)

Citra birokrasi yang terbentuk merupakan citra INASGOC sebesar 78%, Polri sebesar 17%, serta TNI dan Polri sebesar 6%. Citra Polri dan TNI terbentuk dari artikel yang membahas penjagaan ketat dalam menjaga kawasan GBK. Penjagaan yang maksimal tersebut mewajibkan seluruh pengunjung melewati tiga tahap pemeriksaan sebelum masuk, melibatkan 8000 personel polisi yang tersebar di beberapa wilayah area GBK, polisi berkuda di area pintu masuk, 300 CCTV dengan kemampuan pendeteksi wajah, kekuatan anti-terror di area luar GBK, 80 ambulans dan pemadam kebakaran bahkan juga menyiapkan sistem canggih anti drone dengan jarak 1.5 km dari stadion utama GBK. Semua usaha yang dilakukan adalah untuk memastikan penyelenggaraan pembukaan *Asian Games 2018* dapat berlangsung tertib, aman dan lancar. Selanjutnya citra INASGOC terbentuk dari pemberitaan yang membahas bagaimana kemampuan serta keberhasilan INASGOC dalam menyiapkan serta menyelenggarakan pembukaan *Asian Games 2019* yang spektakuler.



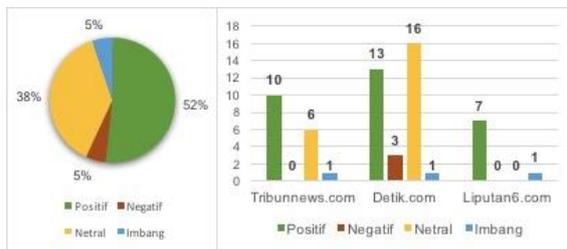
Sumber: Data Olahan Peneliti (2019)

Gambar 5. Perbandingan Citra Birokrasi yang dihasilkan

2. Citra Politik

Citra politik yang digambarkan oleh ketiga situs berita *online* adalah positif sebesar 52%. Namun apabila dilihat per situs berita *online* hasilnya cukup berbeda, Tribunnews.com menghasilkan citra politik yang positif, Detik.com menggambarkan netral,

sedangkan Liputan6.com positif. Citra politik yang digambarkan merupakan citra Presiden Republik Indonesia Joko Widodo sebesar 100%.



Sumber: Data Olahan Peneliti (2019)

Gambar 4. *Tone* Citra Politik dari 3 Situs Berita Online (Tribunnews.com, Detik.com dan Liputan6.com)

KESIMPULAN

Berdasarkan 76 artikel yang dianalisis ditemukan bahwa citra pemerintah digambarkan secara positif sebesar 53%. Citra pemerintah terbentuk dari citra birokrasi dan citra politis dimana pada pemberitaan yang dihasilkan oleh ketiga media mengenai pembukaan *Asian Games* 2018 menggambarkan citra politis yang dominan sebesar 76% sedangkan citra birokrasi sebesar 24%. Citra politis yang digambarkan oleh ketiga media adalah citra Presiden Republik Indonesia Joko Widodo sebesar 100%. Artinya, terkait dengan pembukaan *Asian Games* 2018, semua ruang pemberitaan direbut oleh presiden dan tidak ada ruang bagi politisi lain untuk disebut oleh media termasuk wakil presiden atau tokoh politik oposisi yang kerap mengkritik pemerintah. Sedangkan untuk citra birokrasi yang terbentuk adalah citra INASGOC sebesar 78%, POLRI sebesar 17%, serta TNI dan Polri sebesar 6%. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa media memiliki kecenderungan untuk memberitakan presiden ex officio dari segi citra politis, sedangkan dari segi citra birokrasi, media lebih memberitakan pihak-pihak yang bekerja secara nyata dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembukaan *Asian Games* 2018 yaitu INASGOC, POLRI dan TNI. Implikasi penelitian ini adalah penyelenggaraan sebuah event sebesar *Asian Games* menjadi strategi yang tepat bagi penguasa untuk membangun dan menegaskan kembali supremasinya sebagai penyelenggara acara yang sukses dan jika ini dilakukan menjelang pelaksanaan pemilihan umum, niscaya tidak ada ruang pemberitaan bagi tokoh politik atau institusi lain di luar pemerintahan yang mampu merebut pemberitaan positif dari media dan akhirnya mengambil semua simpati dan apresiasi yang diberikan oleh publik demi meneruskan kekuasaan pada periode selanjutnya. Pertanyaan yang tersisa adalah apakah semua hal ini memang menjadi bagian dari strategi mempertahankan kekuasaan oleh pemerintah yang berkuasa atau memang ini semua adalah kehendak Tuhan yang menempatkan moment penyelenggaraan

mega sport event Asian Games 2018 jatuh pada periode presiden 2014-2019 agar kemudian dapat terpilih kembali? Kita tidak tahu pasti apa jawaban yang tepat.

REFERENSI

- Adyatama, E. (2018). *Pembukaan Asian Games 2018 Habiskan Dana Rp 685 Miliar*. Tempo.Co. Diperoleh dari <https://asiangames.tempo.co/read/1118375/pembukaan-asian-games-2018-habiskan-dana-rp-685-miliar>
- Alexa. (2018). *Top Sites in Indonesia*. Alexa.Com. Diperoleh dari <https://www.alexacom/topsites/countries/ID>
- Pedoman Umum Tata Kelola Kehumasan di Lingkungan Instansi Pemerintah., (2011). Diperoleh dari <http://jdih.ristekdikti.go.id/v0/?q=system/files/perundangan/1694813004.pdf>
- Flew, T. (2014). *New media: An Introduction* (4th ed.). Melbourne, Australia: Oxford University Press.
- Gackowski, T. (2013). Political Image as the Substance of the Political Communication in the Era of Post-Politics. *Online Journal of Communication and Media Technologies*, 3, 43–60.
- Krippendorff, K. (2004). *Content Analysis: An Introduction to its Methodology* (2nd ed.). Thousand Oaks, TO: Sage Publications Inc.
- McQuail, D. (2010). *Mass Communication Theory* (6th ed.). London, Inggris: SAGE Publications Ltd.
- Nurrahmawati, N., Wiwitan, T., & Fuady, M. E. (2019). The Analysis of Private University Service Quality and Image. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 307(SoRes 2018), 114–118. <https://doi.org/10.2991/sores-18.2019.26>
- Pramana, A. E. (2018). *Pujian Media Asing terhadap Opening Ceremony Asian Games 2018*. Jawapos.com. Diperoleh dari <https://www.jawapos.com/asiad-2018/20/08/2018/pujian-media-asing-terhadap-opening-ceremony-asian-games-2018>
- Pratama, A. B. (2017). *Citra Pemerintah di Era Digital: Tipologi dan Manajemen Reputasi*. Yogyakarta, Indonesia: Gaya Media.
- Rakhmadi, H., Gofur, A. A., & Arma, O. (2015). *PR In Government: Bunga Rampai Program Kehumasan di Pemerintahan*. Jakarta, Indonesia: Bamboedoea Komunikasi.

- Rida, M. L. (2018). *Tiket Pembukaan Asian Games 2018 Habis Terjual*. Bola.com. Diperoleh dari <https://www.bola.com/asian-games/read/3621793/tiket-pembukaan-asian-games-2018-habis-terjual>
- Silaban, A. C. P. (2018). *Memaknai Slogan Asian Games: "Energy of Asia."* Kumparan.com. Diperoleh dari <https://kumparan.com/@kumparansport/memaknai-slogan-asian-games-energy-of-asia>
- Soemirat, S., & Ardianto, E. (2012). *Dasar-dasar Public Relations*. Bandung, Indonesia: Rosdakarya.
- Tarrow, J. (2014). *Media Today: Mass Communication in A Converging the World*. New York, NY: Routledge.
- TwitterID. (2018). *Twitter Indonesia on Twitter: "Highlight #OpeningCeremonyAsianGames2018 versi mimin ?? - Pak @jokowi naik motor ?? - Tari Saman oleh ribuan penari ??? - Panggung, dekorasi, kembang api yg sama kerennya dengan produksi skala internasional? Bag.* Twitter.Com. Diperoleh dari

<https://twitter.com/TwitterID/status/1030860383995621376>

PROFIL PENULIS

Penulis pertama adalah Stephanie Cecilia yang merupakan seorang mahasiswa di program pascasarjana di LSPR Communication and Business Institute dengan jurusan Corporate Communications yang memiliki ketertarikan dalam isu sosial yang terkait dengan pemerintahan.

Penulis kedua adalah Dr. Rino F. Boer yang mendapat gelar Doktor dari Universitas Indonesia dan saat ini menjabat sebagai Program Director di LSPR Communication and Business Institute.

Penulis ketiga adalah Casey Catherina yang juga merupakan seorang mahasiswa di program pascasarjana di LSPR Communication and Business Institute dengan jurusan Corporate Communications.

Kritik dan saran sangat diharapkan dalam peningkatan kualitas penulisan berikutnya.